

Analisis Implementasi Kurikulum PPKN Jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI) dalam Perspektif Filosofis

Tri Syamsijulianto 1⁽¹⁾, Sapriya 2⁽²⁾, Elpri Darta Putra 3⁽³⁾
Mia Zultrianti Sari 4⁽⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia 1, Indonesia
Email: ¹ syamsijulianto17@gmail.com ¹, ² sapriya@upi.edu ²,
elpri.dp@edu.uir.ac.id ³, mia.zultrianti.sari@uniku.ac.id ⁴

Abstrak: kurikulum di Indonesia telah berkembang dari sejak Indonesia merdeka, perkembangan yang terjadi begitu dinamis. Perubahan kurikulum yang akan dilihat aspek filosofisnya adalah kurikulum 1975, 1994 atau suplemen 1999, 2006 dan kurikulum 2013. Adapun metode penelitian yang digunakan berupa studi literatur atau *literature review*, atau biasa juga disebut dengan *library research*. Adapun hasil penelitian ini akan memaparkan perkembangan dinamis kurikulum dilihat dari perspektif filosofisnya pada kurikulum untuk mata pelajaran PPKN di SD/MI dari tahun 1975, 1994 atau suplemen 1999, 2006 dan kurikulum 2013. Jika dilihat dari analisis terhadap perspektif filosofis bahwa perkembangan kurikulum tersebut tentu aspek filosofis tidak dapat terlepas dari setiap perkembangan tersebut, karena filsafat sangat penting dalam membentuk atau membuat kurikulum menjadi baik.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 27-11-2021

Disetujui pada : 20-01-2022

Dipublikasikan pada : 31-01-2022

Kata Kunci:

Kurikulum PPKn, Implementasi dan Perspektif Filosofis

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.445

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum di Indonesia telah ada sejak Indonesia merdeka dan terjadi begitu dinamis dari masa kemasa. Kurikulum menjadi sangat penting dalam proses Pendidikan (al Faris, 2020). Perubahan kurikulum terjadi sejak 1957-2013 yang tentu memiliki berbagai macam alasan perubahannya. Perubahan-perubahan pada kurikulum tersebut memiliki kontribusi dalam pengembangan Pendidikan, sehingga menjadikan Pendidikan Indonesia, mampu menghadapi tantangan disrupsi dalam dunia Pendidikan. Perubahan kurikulum akan memberikan dampak dalam perkembangan Pendidikan kedepannya.

Pengembangan kurikulum juga tentu dilandaskan pada landasan pengembangan secara filosofis. Landasan pengembangan filosofis menjadi salah satu landasan yang perlu ada pada pengembangan kurikulum khususnya pada kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Landasan pengembangan tersebut tentu untuk menjawab tantangan global dan untuk menjadikan sifat yang dinamis (Alhamuddin, 2014). Landasan pengembangan kurikulum tentunya tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan (Wara Suprihatin, 2007). Jadi landasan pengembangan kurikulum salah satu hal penting yang menjadi proses pengembangan.

Kurikulum pada mata pelajaran PPKn juga menjadi salah satu yang mengalami perubahan tersebut. Kurikulum dalam aspek konseptual dinilai tepat memayungi proses Pendidikan di era sekarang. (Teguh & Santosa, 2008). Seperangkat kurikulum tentunya sangat perlu dikembangkan secara dinamis dilihat pada perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan terhadap kurikulum itu sendiri (Raharjo, 2020). Tentunya akan lebih

baik jika ada revisi terhadap kurikulum secara konsisten dan evaluasi yang dilakukan agar perkembangan kurikulum akan menjadi semakin dinamis.

Masalah yang dihadapi kurikulum PKN dari waktu tentunya pada aspek pemahaman dan kontek yang ada. Namun pada kurikulum di SD konteks kurikulum PPKn masih terlalu tinggi dibandingkan kemampuan peserta didik tingkat SD (Dosen Prodi PGSD Universitas Bung Hatta, 2017). Pembelajaran PPKn/ PKN pada tingkat sekolah dasar lebih menekankan pada aspek pemahaman (Kusumawati, 2019). Jadi jelas bahwa antara pemahaman dan konteks yang ditekan pada kurikulum PKN perlu di tinjau serta dilakukan pembaruan Kembali sehingga sesuai dengan ke- Indonesia yang sesungguhnya.

Tujuan dan harapan dengan analisis kurikulum ini dapat memberikan gambaran dalam pengembangan kurikulum khususnya dalam muatan mata pelajaran PPKn yang seharusnya menekankan pada aspek kebhinekaan yang sesungguhnya serta lebih mengarah untuk konteks bernegara. Tujuan dari PPKn untuk agar kelak mendidik anak menjadi warga negara yang baik pada bangsa negara selain itu PPKN juga di harapkan mempersiapkan peserta didik yang memiliki komitmen untuk mempertahankan NKRI (Hardianti, 2019). Melalui pengkajian terhadap kurikulum PPKn di sekolah dasar ini mampu untuk menyesuaikan pada tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik. Selain itu juga tentunya hendaknya memperhatikan aspek pengembangan kurikulum yaitu aspek filosofisnya.

METODE

Studi literatur atau literature review merupakan penelitian yang didasarkan pada peneliti sebelumnya dan didasarkan pada buku serta dari pandangan para ahli yang relevan dan atau penelitian yang didasarkan pada kajian dari bahan referensi yang ada. Penelitian kepustakaan dilaksanakan berdasarkan pada keputusan (literatur yang digunakan dari penelitian sebelumnya) sebagai bentuk kajian untuk menentukan hasil penelitian yang dilakukan (Yaniawati, 2020). Studi Pustaka wajib dilakukan khususnya penelitian akademik dengan tujuan untuk mengembangkan penelitian teoritis maupun aspek paktis serta untuk mencari dasar pijakan atau fondasi dari penelitian (Kartiningrum, 2015). Penggunaan literatur pada penelitian untuk menempatkan hasil-hasil temuan dalam penelitian terdahulu dalam konteks berbagai temuan yang baru ditemukan dan di cari fondasi untuk memperkuat argumentative dalam penelitian tersebut (Afiyanti, 2005). Jadi betapa penting studi Pustaka dalam sebuah penelitian dan studi literatur juga bisa dijadikan sebagai metode penelitian yang tepat jika kita ingin menguji kajian teoritis dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Kurikulum PPKn

Konsepsi mengenai kurikulum tentu menjadi salah satu hal sangat beragam. Keragam ini menjadi salah satu landasan dalam berpikir dan pendekatan serta sudut pandang terkait dengan kurikulum yang ada (Sudarman, 2019). Pandangan ini tentu menjadi satu perhatian sangat khusus dalam keragaman kurikulum yang berkembang dari sejak 1957 hingga dengan kurikulum terbaru 2013. Kurikulum juga memberikan pengaruh signifikansi kualitas Pendidikan yang ada (Alhamuddin, 2014). Jadi jelas bahwa kurikulum memiliki peran dalam penentuan kualitas suatu institusi Pendidikan, sehingga konsesi kurikulum menjadi salah satu landasan begitu berarti dalam pandangan yang signifikansi.

Kurikulum menjadi salah satu hal yang sangat penting ada. Kurikulum menjadi proses penting dalam karena tanpa kurikulum guru tidak ada bahan ajar (Baderiah, 2018). Kurikulum juga sangat strategis mempunyai kedudukan dalam proses pendidikan(Widyastono, 2015). Interaksi dan rancangan dalam pembelajaran berupa kurikulum merupakan syarat mutlak karena tidak dapat terlepas dari Pendidikan dan pengajaran (Sukmadinata, 2019). Jadi jelas bahwa kurikulum menjadi sangatlah penting

karena racangan Pendidikan dan pembelajaran itu menjadi satu kesatuan yang untuk dalam proses pembentukan Pendidikan yang terarah dan sistematis.

Kurikulum PPKn menjadi proses yang tak terpisahkan dari bagian pengembangan di satuan Pendidikan. Keputusan partisipatif diambil dalam mata pelajaran PPKn pada pengembangan kurikulum tersebut (Aryarini, 2009). Kurikulum 2004 misalnya menyebutnya sebagai Pendidikan kewarganegaraan (*citizenship*) (Hardianti, 2019). Kurikulum PPKn memiliki keragaman dari awal kemerdekaan hingga saat ini.

PERSPEKTIF FILOSOFIS

LANDASAN PEMIKIRAN DALAM ANALISIS KURIKULUM

Pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses berpikir, yaitu berpikir secara sistematis, logis dan mendalam. Pemikiran demikian dalam filsafat sering disebut sebagai pemikiran radikal, atau berpikir sampai keakarannya (*radic* berarti akar). (Sukmadinata, 2016: 38-39). Oleh karena itu kurikulum senantiasa bertalian erat dengan filsafat pendidikan, karena filsafat pendidikan mengandung nilai-nilai atau cita-cita masyarakat. Berdasarkan cita-cita tersebut terdapat landasan, mau dibawa ke mana pendidikan peserta didik. Filsafat pendidikan menggambarkan manusia yang ideal yang diharapkan oleh masyarakat. Landasan utama dalam pemikiran kurikulum ini berkaitan dengan salah satunya azas filosofis. Azas ini berhubungan dengan filsafat berkenaan dengan system Pendidikan nilai. Nilai memiliki sistem sendiri dan pandangan seorang berkenaan dengan sesuatu arti kehidupan. Pancasila sebagai filsafat bangsa Indonesia merupakan system nilai yang menjadi pedoman hidup bangsa, karena itu tujuan dan arah dari segala usaha sadar berbagai jenjang dan jenis satuan pendidikan adalah mengembangkan dan membina manusia yang Pancasila.

Landasan filosofis dilihat dari perspektif pengembangan kurikulum, ini jelas tentu dalam pengembangan kurikulum tentunya harus mengutamakan kebermaknaan dari kurikulum itu sendiri sebagai fondasi keberlanjutan dan tercapainya Pendidikan yang diharapkan. Berpikir secara logis, sistematis, dan mendalam adalah bagian dari perspektif filosofis yang harus ada dalam kurikulum (Sukmadinata, 2019). Landasan filosofis menjadi perspektif yang fundamental dan filsafat memegang kendali atau peranan sebagai proses pengembangan kurikulum (Widyastono, 2015). Filsafat juga menjadi hal yang harus ada dalam sebuah pengembangan kurikulum karena merupakan dasar dari penentuan tujuan Pendidikan (Sanjaya, 2011). Filsafat juga mengarah pada kurikulum diharapkan dapat memberikan warga belajar untuk berpikir kritis atau mewujudkan proses berpikir (Nasution, 1989). Filsafat menjadi perspektif yang sangat diharapkan, karena filsafat menjadi dasar atau fondasi fundamental dalam pengembangan kurikulum.

LANDASAN DARI FILSAFAT PENDIDIKAN

Akar Pendidikan terdapat pada budaya yang akan berlangsung untuk masa kini dan masa datang. Budaya kreatif bangsa pewarisnya adalah peserta didik. Kecerdasan intelektual dikembangkan untuk ditujukan terhadap intelektual dan kecemerlangan peserta didik dalam Pendidikan akademik melalui disiplin ilmu. Kemampuan intelektual untuk membangun komunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat serta bangsa yang lebih baik lagi. Falsafah hidup dikembangkan berdasarkan keterkaitan yang dianut suatu negara untuk mengembangkan kurikulum tersebut. Persoalan dasar manusia dalam filsafat hakikatnya mengkaji dan membicarakan terhadap 3 hal, yaitu; Hakekat benar atau salah (ilmu; logika), Hakekat baik atau buruk (nilai-nilai; etika) dan hakekat jelek atau indah (seni; estetika).

Pengembangan kurikulum KTSP didasarkan pada kurikulum yang sebelumnya bersifat sentralistik menjadi desentralistik, maksud bahwa kurikulum yang dulu berpusat pada pemerintah pusat sekarang di alihkan kewenangan kepada daerah setempat untuk mengelola Pendidikan di daerahnya. Menurut hasil analisis implementasi yang dilaksanakan pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 ini dapat ditarik sebuah garis lurus bahwa kurikulum ini berakar pada UUD 1945 sebagai landasan utama dalam berkehidupan termasuk dalam dunia Pendidikan, Selain itu

juga erat kaitannya dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang SNP (standar Pendidikan nasional) atau system Pendidikan nasional. Namun dilain sisi, jika dikaitkan dengan filsafat Pendidikan ada salah satu filsafat yaitu filsafat Pendidikan Progressivisme dan Dasar-Dasar Pemikiran dari John Dewey, Dasar pemikiran itu berlandaskan pada bahwa proses berpikir merupakan pemecahan bersifat tentative, antara ide dengan fakta, antara hipotesis dengan hasil. Proses berpikir juga dikaitkan dengan proses pengecekan dengan kejadian nyata.

Landasan utaman dalam Kurikulum 1994 di dasarkan pada GBPP (Garis Besar Program Pengajara) serta Sejumlah pertimbangan yang melatar belakangi perampingan dan penyempurnaan kurikulum adalah terkait dengan: (a) beban belajar yang memberatkan peserta didik; dan (b) isi atau konten kurikulum untuk beberapa mata pelajaran yang kurang sesuai dengan kematangan atau kondisi psikis peserta didik. Penyederhanaan kurikulum juga dilakukan agar memudahkan bagi siswa dan guru terkait dengan mata-mata pelajaran yang memiliki irisan (intersection) yang sering sulit memberi batasan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya. Yang membedakan sebenarnya adalah (3). penekanan dan pemberian kontek. Namun hal ini tidak mudah bagi guru apalagi siswa. Mata Pelajaran Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) diintegrasikan kedalam mata-mata pelajaran yang sesuai, yaitu Mata Pelajaran Sejarah dan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; a) Landasan bahan kajian dalam mata pelajaran PKN pada kurikulum 1994 berupa nilai-nilai dasar Pancasila yang telah dijabarkan kedalam nilai-nilai operasional yang dikaitkan dengan lingkup dan aspek kehidupan; b) Landasan berikutnya dalam kurikulum 1994 adalah hasil analisis pada pengembangan kurikulum ini berupa ada empat unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, Al-qur'an, dan akhlak; c) Landasan atau lingkup dari kurikulum 1994 dalam pembelajaran PPKN berupa dirumus dalam P4 dan kemudian dirinci menjadi nilai-nilai yang mendasari perilaku siswa dalam kehidupan.

Kurikulum menjadi menjadi satu kesatuan antara Pendidikan dan pembentukan kearah belajar yang lebih baik. Tujuan pengajaran , materi serta metode pembelajaran dirinci dalam prosedur dalam mengemb angan penagajaran sesuai prosedur intruksional system (Chairiyah, 2021). Reformasiinovasi kurikulum tentu menjadi salah satu intruksi yang seharus berhalan dengan baik(Wahab, 2012). Implementasi kurikulum yang baik tentu menjadi solusi atraktif untuk menunjang pedidikan(Nurvina Darise, 2013). Oleh karena itu tentu adanya intruk reformasi terhadap kurikulum menjadi satu implemntasi perubahan dalam kurikulum.

Berdasarkan landasan filosofisnya, kurukulum 1975 ditujukan atas dasar pendididkan. Namun, pada tahun 1975 pengaruh politik tidak biasa diabaikan. Oleh karena, kurikulum ini berada pada masa orde baru. Pendidikan memiliki kebijakan dimana salah satunya pemberatasan buta huruf untuk memberikan keterampilan tertentu. Pendidikan juga setidaknya dalam dilaksanakan masyarakat agar memiliki kemampuan spirital, mental serta keterampilan. Pendidikan berorientasi pada Pendidikan luar sekolah tentunya berkaitan denga sosial, ekonomi, serta budaya bentuk praktis yang dijalan sebagai mana prinsip Pendidikan. Kegiatan inovasi Pendidikan menjadi salahb satu solusi dalam pembelajaran.. Berdasarkan, kondisi Indonesia pada saat itu, Indonesia sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan salah satunya memperbaiki kualitas manusia dari segi pengetahuan dan moral. Untuk mewujudkan hal tersebut,

Pemerintah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas manusia sebagai sumber daya Indonesia dalam melakukan pembangunan. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah saat itu salah satu program yang memperbaiki kurikulum sebelumnya. Kurikulum bisa dikatakan sebagai roda dalam dunia Pendidikan sedangkan perangkat pembelajaran didalamnya merupakan rantai, roda serta penggeraknya (Rahmawati, 2018). Ketika adaanya perubahan kurikulum atau revis terhadap kurikulum tentu untuk menggerak roda Pendidikan agar terus bergerak dan membenahkan agar mampu untuk mengikuti perkembangan Pendidikan secara global.

Dalam kurikulum ini, konsep pendidikan ditentukan dari pusat, sehingga para guru tidak perlu berfikir untuk membuat konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dipengaruhi psikologi tingkah laku dengan menekankan kepada stimulus respon (rangsang-jawab) dan latihan (Drill). Pembelajaran lebih banyak menggunakan teori Behaviorisme, yakni memandang keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh lingkungan dengan stimulus dari luar, dalam hal ini sekolah dan guru.

Fondasi Pendidikan adalah filsafat dari negeri dan filsafat Pendidikan itu sendiri (Pohan, 2018). Filsafat Pendidikan sebagai pondasi penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia. Lebih lanjut Muis (2015) menyebutkan bahwa dasar ontologis ilmu Pendidikan berupa objek materil dari ilmu Pendidikan ialah manusia seutuhnya, berakhlak mulia dalam situasi Pendidikan, mengingat warga memiliki merupakan *Good Citizenship* atau sebaik-baiknya kewarganegaraan). Dasar ontologis Pancasila sebagai sistem filsafat bisa diinterpretasikan bahwa adanya negara perlu dukungan warga negara. Kualitas negara sangat bergantung pada kualitas warga negara. Kualitas warga negara sangat erat berkaitan dengan pendidikan. Hubungan ini juga menjadi timbal-balik karena landasan pendidikan haruslah mengacu pada landasan negara. Esensi landasan negara harus benar-benar memperkuat landasan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama adanya keserasian hubungan antara negara dengan warga negara (Semadi, 2019).

Jadi setiap bidang ilmu itu memiliki landasan filsafat masing-masing. Begitu juga dengan implementasi pada kurikulum PKN tentu memiliki filosofi atau filsafatnya masing-masing. Filsafat Pendidikan berusaha untuk memahami Pendidikan secara utuh, menggunakan, menafsirkan, dan konsep umu yang digunakan menjadi petunjuk kebijakan serta arah Pendidikan. Dalam landasan filosofis/atau filsafat Pendidikan kewarganegaraan ini. Mata pelajaran ini diharapkan mampu untuk mejadi landasan dalam pengembangan kewarganegaraan yang global citizenship, dan mampu untuk mewujudkan warga negara yang sesuai dengan falsafah bangsa. Filsafat pendidikan Indonesia berakar pada nilai-nilai budaya yang terkandung pada Pancasila. Nilai Pancasila tersebut harus ditanamkan pada peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan nasional dalam semua level dan jenis pendidikan. Ada dua pandangan yang menurut (Jumali, 2014). Filsafat Pendidikan sebagai pemnbentuk suatu dasar yang fundamental, menyangkut daya dalam pikir (intelektual) daya perasaan (tingkat emosional) sebagai bentuk tabiat manusia. Teori umum dalam filsafat Pendidikan, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kerrangka dasar filosofis berbagai dasar prinsip untuk membangun Pendidikan.

KESIMPULAN

Analisis dari implemntasi terhadap kurikulum dari PPKn tentunya perubahan demi perubahan terus terjadi pada kurikulum ini terutama pada segi aspek psikologisnya. Bahkan dari waktu ke waktu filosofis dari pengembangan kurikulum ini selalui memperhatikan aspek psikologisnya. Filsafat Pendidikan juga menjadi salah yang mengambil bagian dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Pancasila dan budaya menjadi akar dari setiap pengembangan kurikulum. Filsafat memahami secara utuh konsep-konsep menjadi petunjuk arah pengembangan Pendidikan kedepannya. Filosofis pendidina juga tentunya tidak akan terlepas dari pandangan-pandangan teori Pendidikan yang mendukung terbentuk kurikulum yang fleksibel terhadap dunia Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiyanti, Y. (2005). Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 32–35.
- Al Faris, F. (N.D.). *Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progressivisme*.
- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum Di Indonesia. *Nur El-Islam*, 1(2).
- Aryarini, T. D. (2009). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Kelas 2 Tegal*.
- Baderiah, M. A. (2018). *Pengembangan Kurikulum* (D. Ilham, Ed.). Lembaga Penerbit Kampus lain Palopo.
- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Dosen Prodi Pgsd Universitas Bung Hatta. (2017, October 27). *Pkn Sd, Masalah Dan Solusinya*. <https://Bunghatta.Ac.Id/>.
- Hardianti, N. (2019). *Analisis Pembelajaran Pkn Dalam Membentuk Perilaku Filantropi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong*.
- Jumali. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Padasekolah Dasar (Sd) Di Samarinda. *Syamil*, 2(2), 2477–2504.
- Kartiningrum, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*.
- Kusumawati, Y. (2019). *Analisis Pembelajaran Pkn Sd/Mi Dalam Pendekatan Saintifik*.
- Nasution, S. (1989). *Kurikulum Dan Pengajaran*. Bina Aksara.
- Nurvina Darise, G. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. In *Jurnal Ilmiah Iqra* (Vol. 13).
- Pohan, N. (2018). *Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Ra Al Hasanah Medan Denai*.
- Raharjo. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020. *Pkn Progresif*, 15(1).
- Rahmawati, A. N. (2018). *Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Sd*. 2(1), 114–123.
[Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Ijpe/Index](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Ijpe/Index)
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2).
- Sudarman. (2019). *Buku Pengembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik* (L. Subagiyo, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Mulawarman University Press.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik* (Mukhlis, Ed.; 22nd Ed., Vol. 22). Remaja Rosdakarya.
- Teguh, N. E., & Santosa, I. (2008). *Ktsp Dan Pergeseran Paradigmatik Filosofi Pendidikan Di Indonesia*.
- Wahab, R. (2012). Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses. *Ta'dib*, Xvii(02).
- Wara Suprihatin, E. (2007). Filosofi Sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Iii(1).
- Widyastono, H. (2015). *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah: Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013* (S. H. Hasan, U. S. Winataputra, & Suryani, Eds.; 2nd Ed.). Bumi Aksara.
- Yaniawati, P. R. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). *Fkip Unpas (Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan)*.